

PERKULIAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
NO. DAF. AB = 044/PER-UMP/08
TANGGAL = 29-03-08

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO
(PER)**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : RIA DESNALIA

NIM : 21 2004 158

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO
(PER)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : RIA DESNALIA

NIM : 21 2004 158

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIA DESNALIA

NIM : 21 2004 158

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Februari 2008

Penulis



RIA DESNALIA

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

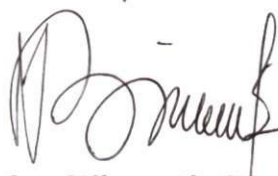
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO (PER)**

Nama : Ria Desnalia
NIM : 21 2004 158
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Investasi

**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal, ...15 - 3 - 2008.....**

Pembimbing



(Arniza Nilawati, SE. MM)

**Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Jurusan Manajemen**




(Arniza Nilawati, SE. MM)

MOTTO :

- ☺ *Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Dan ilmu itu hanya didapat dengan belajar.*

(HR, Bukhari)

- ☺ *Sesungguhnya hamba yang berakhlak baik akan mencapai derajat dan kedudukan yang tinggi di akhirat, walaupun ibadahnya sedikit.*

(HR, Thabrani dengan Sanad Hasan)

Kupersembahkan untuk :

- Papa dan mama ku tercinta
- Adik - adik ku tersayang
- Almamater yang ku banggakan

PRAKATA



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil A'lamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) “.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Salah satu sekuritas yang ada di pasar modal antara lain surat tanda kepemilikan (saham). Investasi saham memang menarik. Selain berpeluang menikmati keuntungan dari perdagangan saham yang berupa *capital gain*, investor juga berpeluang memperoleh dividen. Dua pilihan tersebut mengandung konsekuensi. Sebelum membeli saham seorang pemegang saham harus menganalisis fundamental. Untuk melakukan analisis ini, peneliti perlu memahami variabel – variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth*

Ratio (DGR). Atas dasar inilah penulis melakukan penelitian yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

Dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada mama (Yohana Fatria) dan papa (Aswaraddin, AR, SE) tercinta, adik – adik ku (Eta, Ando, Yogi), om dan tante, nenek (Alm) dan kakek ku tersayang yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada ibu Arniza Nilawati, SE. MM yang telah memberikan pengarahannya serta saran – saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan doa dan dorongan baik secara moral maupun secara materi serta banyak membantu dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang :

1. Bapak H. M. Idris. S.E, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan maupun karyawan.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi, MIM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Arniza Nilawati, S.E, M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, Ketua Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, sekaligus Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang selama ini telah membantu dan memberikan pengarahannya kepada Penulis dalam aktivitas perkuliahan.

4. Ibu Ervita Safitri, S.E, M.Si, selaku dosen Manajemen Konsentrasi Keuangan yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Wani Fitria, S.E, M.Si selaku kepala perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Irma Christiana, S.E, MM yang telah memberikan motivasi dan meminjamkan bukunya kepada penulis dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf karyawan/i Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Bapak Hari M. Soewadi sebagai ketua dan mbak Delima selaku sekretaris Pusat Informasi Pasar Modal yang telah memberikan data – data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
9. Sahabat – sahabat sejati ku (Sartika, Fitriana, Winda, Rini, Yufi, Beci, Ikhsan) yang selalu menemani dan mengerti aku (jangan pernah lupakan dan tinggalkan aku di dalam kehidupan kalian) dan terima kasih banyak atas kebersamaan serta kebahagiaan yang kalian berikan.
10. Seseorang (Spesial) yang dengan kedewasaan dan pengertiannya memberi semangat serta warna baru dalam hidup ku sehingga terselesainya skripsi ini.
11. Teman – teman peserta Champion Stock Exchange di Bursa Efek Indonesia Surabaya.
12. Teman – teman Paket CM 4 (Mega, Lena, Septi, Oyik, Arif, Yusri, Jeffrey, Fachruddin, Okta, Ikmal dan Yudi).

13. Bapak RA. Syamsul Hidayat sebagai penyelia Pelayanan Luar Negeri dan mbak Novi Finalty sebagai asisten Pelayanan Luar Negeri Bank Sumsel yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membantu dan membalas kebaikan Bapak, Ibu, serta pihak yang telah membantu penulis, baik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini maupun dalam menyelesaikan studi. Penulis berharap smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Palembang, 12 Februari 2008



(RIA DESNALIA)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5



BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Penelitian Sebelumnya.....	6
B. Landasan Teori.....	12
1. Pasar Modal.....	12
2. Analisis Fundamental.....	15
3. Pengertian Investasi Saham.....	20
4. Indeks LQ 45.....	24
5. Bursa Efek.....	26
6. Analisis Laporan Keuangan.....	26
7. Analisis Rasio Keuangan.....	28
8. Price Earning Ratio (PER).....	29
9. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER)	31
10. Dividend Payout Ratio (DPR).....	32
11. Pertumbuhan Dividen (Dividend Growth Ratio).....	33
12. Rate of Return (ROR).....	33
C. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Operasionalisasi Variabel.....	36

D. Populasi dan Simpel	37
E. Data Yang Diperlukan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal	48
2. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)	51
3. Gambaran Umum LQ 45	54
4. Resiko Keuangan Perusahaan LQ 45	55
5. Harga Saham	64
B. Hasil dan Pembahasan	65

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	79
B. SARAN	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Rasio Keuangan Unilever Indonesia Tbk.....	55
Tabel IV.2 Rasio Keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	56
Tabel IV.3 Rasio Keuangan Indosat Tbk.....	57
Tabel IV.4 Rasio Keuangan Medco Energi Internasional Tbk	58
Tabel IV.5 Rasio Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk	59
Tabel IV.6 Rasio Keuangan Bank Danamon Tbk.....	60
Tabel IV.7 Rasio Keuangan Bank Central Asia Tbk.....	61
Tabel IV.8 Rasio Keuangan Astra Agro Lestari Tbk.....	62
Tabel IV.9 Rasio Keuangan Berlian Laju Tanker Tbk.....	63
Tabel IV.10 Harga Saham (Closing Price) Perusahaan LQ 45.....	64
Tabel IV.11 Uji F Tahun 2003	67
Tabel IV.12 Uji t Tahun 2003	69
Tabel IV.13 Uji F Tahun 2004	71
Tabel IV.14 Uji t Tahun 2004	73
Tabel IV.15 Uji F Tahun 2005	75
Tabel IV.16 Uji t Tahun 2005	76
Tabel IV.17 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Hasil Penelitian Sebelumnya	78
Tabel IV.18 Laporan Keuangan Unilever Indonesia Tbk	81

Tabel IV.19 Laporan Keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	82
Tabel IV.20 Laporan Keuangan Indosat Tbk	83
Tabel IV.21 Laporan Keuangan Medco Energi Internasional Tbk.....	84
Tabel IV.22 Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk	85
Tabel IV.23 Laporan Keuangan Bank Danamon Tbk	86
Tabel IV.24 Laporan Keuangan Bank Central Asia Tbk	87
Tabel IV.25 Laporan Keuangan Astra Agro Lestari Tbk.....	88
Tabel IV.26 Laporan Keuangan Berlian Laju Tanker Tbk	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Laporan Keuangan Unilever Indonesia Tbk	81
Lampiran 2 Laporan Keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	82
Lampiran 3 Laporan Keuangan Indosat Tbk	83
Lampiran 4 Laporan Keuangan Medco Energi Internasional Tbk.....	84
Lampiran 5 Laporan Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk Tbk	85
Lampiran 6 Laporan Keuangan Bank Danamon Tbk	86
Lampiran 7 Laporan Keuangan Bank Centra! Asia Tbk.....	87
Lampiran 8 Laporan Keuangan Asira Agro Lestari Tbk	88
Lampiran 9 Laporan Keuangan Berlian Laju Tanker Tbk Tbk	89
Lampiran 10 Output SPSS for Windows 14.0 Tahun 2003	90
Lampiran 11 Output SPSS for Windows 14.0 Tahun 2004	91
Lampiran 12 Output SPSS for Windows 14.0 Tahun 2005.....	92
Lampiran 13 Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan	93
Lampiran 14 Fotocopy Surat Riset	94
Lampiran 15 Fotocopy Sertifikat Ngaji	95

BAB I

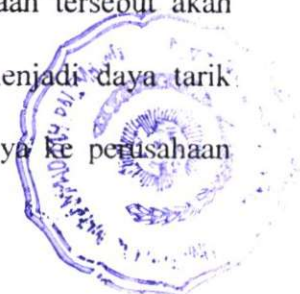
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, pemenuhannya tidak hanya mengandalkan sumber dari pemerintah saja, partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikutsertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian. Mengingat bahwa sektor swasta dalam menyediakan dana untuk pembangunan yang cukup besar menuntut digalakkannya penggerakan dana masyarakat baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal. Dengan potensinya yang semakin besar untuk memobilisasi dana, pasar modal memiliki arti yang strategis bagi pembangunan perekonomian nasional.

Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi semakin berat dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas, secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emiten. Sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham perusahaan yang dijual di Bursa Efek Indonesia.

Jika perusahaan berjalan dengan lancar maka perusahaan tersebut akan memperoleh peningkatan laba. Laba yang tinggi akan menjadi daya tarik perusahaan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan



tersebut. Hal ini akan menyebabkan harga saham yang menguat. Tingginya harga saham yang diperdagangkan di bursa efek menentukan adanya permintaan yang bertambah terhadap saham tersebut. Bertambahnya permintaan akan saham suatu perusahaan menggambarkan bahwa posisi perusahaan cukup kuat dengan prospek jangka panjang yang baik, namun sebaliknya harga saham akan semakin menurun bila permintaan akan saham tersebut turun.

Saham perusahaan sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan – perubahan yang terjadi baik perubahan suku bunga, inflasi, dan politik. Perubahan tersebut dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif. Banyak perusahaan yang telah *Go Public* dan terdaftar di bursa efek Indonesia diantaranya adalah *LQ 45*, namun penulis hanya mengambil 9 perusahaan dari seluruh perusahaan yang ada di *LQ 45*. Alasan obyek penelitian pada 9 perusahaan *LQ 45* karena perusahaan tersebut tetap eksis di *LQ 45* selama periode penelitian yaitu mulai dari tahun 2003 sampai dengan 2005 dan mempunyai kelengkapan data.

Oleh karena itu, bagi pemegang saham harus menganalisis fundamental. Analisis fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan menjadi tanggung jawabnya. Menurut Suad Husnan (2003:315) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah salah satu analisis yang dilakukan oleh investor dengan memperlihatkan laporan keuangan dan indikator – indikator

fundamental lainnya, seperti pertumbuhan, pembayaran dividen, dan kualitas manajemen perusahaan dari pada memperhatikan perkembangan harga saham dari hari ke hari. Analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel – variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis. Tahapan yang dilakukan dimulai dengan analisis dari kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar, diikuti dengan analisis industri, dan akhirnya analisis kondisi spesifik perusahaan. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas analisis perusahaan, karena seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan dimasa – masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lainnya. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen dan menghindari kebangkrutan. Untuk melakukan analisis ini, analisis perlu memahami variabel – variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham, ada dua metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan *Dividend Discount Model* dan *Price Earning Ratio* (PER) ini mungkin dipilih apabila perusahaan tidak mengadopsi kebijakan *Payout Ratio* yang konstan atau analisis mengalami kesulitan untuk menggunakan model berdasar atas *Cash Flow*.

Menurut Fakhruddin dan Sopian Hadianto (2001:66) *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Menurut Suad Husnan (2003:342) adapun faktor –faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Rate of Return*, dan pertumbuhan dividen atau *Dividend Growth Ratio* (DGR).

Menurut Bambang Riyanto (2001:336) *Rate of Return* menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Meningkatnya *Rate of Return* akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Agus Sartono (2000:68) rasio pertumbuhan dividen adalah rasio tingkat pertumbuhan dividen dari waktu ke waktu dengan indikator selisih antara dividen pada periode akhir dengan dividen pada periode dasar dibagi dengan dividen pada periode dasar. Meningkatnya pertumbuhan dividen akan meningkatnya *Price Earning Ratio* (PER).

Secara umum, makin baik kinerja manajemen keuangan suatu perusahaan makin tinggi laba usaha dan semakin besar keuntungan yang dapat kita nikmati sebagai pemegang saham. Selanjutnya makin besar kemungkinan dividen yang diperoleh maka semakin banyak investor menginvestasikan dana pada perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) terutama faktor – faktor yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Penelitian ini di beri judul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor apakah yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor apakah yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sekaligus sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku kuliah khususnya mata kuliah Manajemen Investasi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi masukan kepada pihak – pihak terkait seperti pada para pemodal dan manajemen perusahaan obyek penelitian di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Almamater

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan bagi peneliti yang mengadakan penelitian di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian yang telah dilakukan baik di luar negeri maupun di Indonesia yang melihat apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Growth Rate* terhadap *Price to Book Value*.

Damodaran (2003) pada *New York Stock Exchange* dengan menggunakan data tahun 1987 -- 1991 menyimpulkan variabel independen *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Growth Rate* (EGR) merupakan faktor yang sangat signifikan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV) *Ratio*, yang ditunjukkan oleh nilai R^2 (*Adjusted Value*) setiap tahun sebesar antara 84 % hingga 88,5 %.

Ahmad Rodoni (2003) melakukan penelitian terhadap 10 perusahaan asuransi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, namun sampel yang diambil sebanyak 6 perusahaan asuransi. Hasil penelitian tersebut disimpulkan sebagai berikut : (1) secara bersama-sama (simultan) independen DPR, ROE, dan EGR berpengaruh terhadap perubahan PBV. Namun, kemampuan variabel independen tersebut tidak terlalu kuat berpengaruh, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berkisar antara 25,90 % - 98,80 % (2) secara individual, diantara tiga variabel independen, hanya faktor DPR yang paling dominan pengaruhnya



terhadap variabilitas PBV. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu ROE dan EGR pengaruhnya terhadap PBV sangat kecil atau tidak signifikan (3) berdasarkan hasil simulasi model, tanpa memasukan variabel ROE dan EGR ke dalam persamaan regresi, yaitu $PBV = a + bDPR$, menunjukkan bahwa variabel DPR secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabilitas variabel PBV. Oleh karena hubungan antara DPR dan PBV cukup kuat, maka pendekatan regresi dapat digunakan untuk memperoleh nilai PBV prediksi untuk seluruh perusahaan dalam satu sektor. Dengan membandingkan nilai PBV sesungguhnya dengan PBV prediksi dapat ditentukan saham-saham yang *undervalued* dan saham – saham yang *overvalued*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Irma Christiana (2007) yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price to Book Value* (Kasus Industri Makanan dan Minuman). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut ada empat. Pertama, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta?. Kedua, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio* secara parsial terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta?. Ketiga, berapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio*

terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta?. Keempat, variabel manakah yang paling dominan *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, atau *Earning Growth Ratio* mempengaruhi *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta?. Tujuan masalah dalam penelitiannya juga ada empat. Pertama, untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta. Kedua, untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara variabel *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio* secara parsial terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta. Ketiga, untuk menganalisis besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Growth Ratio* terhadap *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta. Keempat, untuk menganalisis variabel manakah yang paling dominan *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, atau *Earning Growth Ratio* mempengaruhi *Price to Book Value* saham industri makanan dan minuman (*food and beverage*) di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio* (X1), *Return on Equity* (X2), *Earning Growth Ratio* (X3), dan *Price to Book Value* (Y). Indikator yang digunakan adalah rasio keuangan setiap perusahaan selama periode penelitian dari tahun

1998 – 2004 dalam bentuk persentase. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan *manufacturing* yang memproduksi makanan dan minuman (*food and beverages*) dan 6 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *non probability sample* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara bersama-sama (simultan) variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Growth Rate* berpengaruh terhadap variabel dependen *Price to Book Value*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F-test atau Anova, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $6,373 > F\text{-tabel } (5,41)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat *significance* sebesar 0,001. Secara individual (parsial) diantara tiga variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Growth Rate*, maka variabel *Return on Equity* dan *Earning Growth Rate* berpengaruh terhadap *Price to Book Value Ratio*. Hasil pengujian variabel *Return on Equity* pada derajat kebebasan nilai $\alpha = 5\%$ atau bahkan 1% , ditemukan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ atau $0,000 < 0,01$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil pengujian variabel *Earning Growth Rate* pada derajat kebebasan nilai $\alpha = 5\%$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sesuai dengan hasil pengujian didapat $\text{Sig.} = 0,044 < 0,05$. Sedangkan pengujian terhadap *Dividend Payout Ratio* pada derajat kebebasan nilai $\alpha = 5\%$, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dimana $\text{Sig.} = 0,178 > 0,05$. Artinya bahwa pengaruh variabel *Dividen Payout Ratio* terhadap *Price to*

Book Value secara parsial tidak signifikan. Dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ternyata pengaruh variabel independen *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Growth Rate* dalam menjelaskan variabel dependen *Price to Book Value* tidak kuat. Berdasarkan nilai *Adjusted R²* regresi data tahun 1998 – 2004 sebesar 28,2% diketahui bahwa kemampuan ketiga variabel independen untuk menjelaskan *Price to Book Value* secara keseluruhan adalah sebesar 28,2%, sedangkan sebesar 71,8% *Price to Book Value* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* memiliki angka koefisien 0,074 yang tinggi dibandingkan dengan dua variabel independen lainnya yaitu : *Dividend Payout Ratio* (0,014) dan *Earning Growth Rate* (-0,604). Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Equity* adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel *Price to Book Value*. Hal ini konsisten dengan hasil Uji Statistik-t yang menyatakan hanya variabel *Return on Equity* yang paling signifikan berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, dengan nilai Sig.= 0.000 (nyata).

2. Landasan Teori

Landasan teori terdiri :

a. Pasar Modal

1) Pengertian Pasar Modal

Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Apabila sekuritas ini bisa diperjualbelikan dan merupakan instrumen keuangan yang berjangka panjang maka penerbitannya dilakukan di pasar yang disebut sebagai pasar modal.

Menurut Suad Husnan (2003 : 3) pengertian pasar modal secara formal adalah pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*).



Menurut Sunaryah (2004 : 4) pengertian pasar modal dapat diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi termasuk di dalamnya bank – bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, secara keseluruhan surat – surat berharga yang beredar.

2) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Pasar modal merupakan pertemuan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi untuk *supply* dan *demand*.

Menurut Suad Husnan (2003 : 8) faktor – faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain :

a) Supply Sekuritas

Faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas dipasar modal. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah (1) apakah terdapat jumlah perusahaan yang cukup banyak di suatu negara yang memerlukan dana yang biasa diinvestasikan dengan menguntungkan ? dan (2) apakah mereka bersedia memenuhi persyaratan *full disclosure* (artinya mengungkapkan kondisi perusahaan) yang dituntut oleh pasar modal ?.

b) *Demand* akan Sekuritas

Faktor ini berarti harus dapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas – sekuritas yang ditawarkan. Calon – calon pembeli sekuritas tersebut mungkin berasal dari individu, perusahaan non keuangan, maupun lembaga – lembaga keuangan. Sehubungan dengan faktor ini, maka *income* per kapita suatu negara dan distribusi pendapatan mempengaruhi besar kecilnya *demand* akan sekuritas.

c) Kondisi Politik dan Ekonomi

Faktor ini akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.

d) Masalah Hukum dan Peraturan

Pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan – perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting di samping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan. Justru pada aspek inilah sering negara – negara dunia ketiga lemah.

e) Peran Lembaga – Lembaga Pendukung Pasar Modal

Lembaga – lembaga seperti Bapepam, bursa efek, akuntan public, *underwriter*, wali amanat, notaris, konsultan hukum, lembaga *clearing*, dan lain – lain perlu untuk bekerja sama dengan profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek bisa berlangsung dengan cepat, efisien, dan bisa dipercaya. Berbagai lembaga penunjang ini diperlukan agar informasi yang dipergunakan oleh para pemodal untuk mengambil keputusan, bisa diandalkan dan transaksi dapat diselesaikan secara cepat dan murah.

b. Analisis Fundamental

Secara tradisional analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analisis sekuritas, dan perkembangan penelitian tentang konsep pasar yang efisien telah mempengaruhi analisis saham.

Menurut Suad Husnan (2003:315) analisis fundamental adalah salah satu jenis analisis yang dilakukan oleh investor dengan memperhatikan laporan keuangan dan indikator-indikator fundamental lainnya, seperti pertumbuhan pembayaran dividen, dan kualitas manajemen perusahaan dari pada memperhatikan perkembangan-perkembangan harga saham dari hari ke hari.

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan :

- 1) Mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.
- 2) Menerapkan hubungan variabel - variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Menurut Suad Husnan (2003:317) analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis yaitu :

- i) Kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar
- 2) Analisis industri
- 3) Analisis kondisis spesifik perusahaan

Menurut Suad Husnan (2003:336) untuk melakukan analisis perusahaan, analis perlu memahami variabel - variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Untuk menaksir nilai intrinsik saham, dua metode yang dapat digunakan yaitu :

- 1) *Dividend Discount Model*
- 2) *Price Earning Ratio*

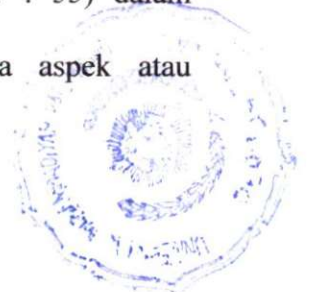
Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis fundamental, tahap analisis perusahaan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

Menurut Broker Asia. 2007. Analisa Fundamental (online), [http : geocities. com / echalq](http://geocities.com/echalq). November, c apabila karakteristik tersebut mendukung kinerja perusahaan maka dalam jangka panjang harga

saham perusahaan tersebut diperkirakan dapat meningkat. Ada 3 (tiga) langkah menganalisis perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Pertama, menghitung kondisi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ekonomi dipelajari untuk dapat memperhitungkan apakah kondisi ekonomi secara keseluruhan baik untuk pasar saham ?. Apakah tingkat inflasi tinggi atau rendah ?. Apakah suku bunga naik atau turun ?. Apakah konsumen yakin atau ragu-ragu dalam mengeluarkan uang ? Apakah *supply* uang naik atau turun ?. Kedua, menghitung kondisi industri secara keseluruhan industri. Biasanya saham yang lemah dalam industri yang kuat lebih disukai daripada saham yang kuat dalam industri yang lemah. Ketiga, menghitung kondisi perusahaan.

Setelah melihat dari sisi ekonomi dan industri perlu diperhitungkan pula kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan yang telah dianalisis secara ekonomi dan industri itu baik tetapi tidak memperhitungkan kondisi perusahaan itu sendiri maka semua analisis fundamental yang dilakukan akan sia – sia. Hal itu disebabkan karena pasar saham merupakan pasar ekspektasi, semua pemegang saham mengharapkan perusahaannya selalu menghasilkan laba yang pada akhirnya laba ini akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Fakhruddin dan Sopian Hadiano (2001 : 55) dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua aspek atau



pendekatan yang sering digunakan, yaitu aspek fundamental dan aspek teknikal. Aspek fundamental merupakan faktor – faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi harga saham. Faktor – faktor tersebut diantaranya adalah :

- 1) Penjualan
- 2) Pertumbuhan penjualan
- 3) Kebijakan dividen
- 4) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 5) Manajemen
- 6) Kinerja
- 7) “ *Statement* “ yang dikeluarkan emiten dan sebagainya.

Pada dasarnya faktor – faktor tersebut di atas dapat kita kelompokkan menjadi faktor – faktor yang dapat dikendalikan perusahaan (seperti pemilihan jenis mesin, jenis teknologi, perekrutan karyawan, dan sebagainya) dan faktor – faktor di luar kendali perusahaan (seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi).

Analisis fundamental sendiri adalah teknik – teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara :

- 1) Mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
- 2) Menerapkan hubungan variabel – variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham.

Untuk melakukan analisis fundamental diperlukan beberapa tahapan analisis, yaitu :

- 1) Analisis kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar
 - a) Memperkirakan perubahan di dalam perekonomian/pasar.
 - b) Penggunaan indikator moneter untuk memperkirakan kondisi pasar.
 - c) Kondisi ekonomi dan kondisi pasar.
 - d) Penggunaan model – model evaluasi untuk memperkirakan kondisi pasar.
- 2) Analisis Industri
 - a) Arti dan kinerja industri.
 - b) Menganalisis industri.
 - c) Siklus kehidupan industri.
 - d) Analisis siklus bisnis.
 - e) Aspek kualitatif dalam analisis industri.
 - f) Menilai prospek industri di masa yang akan datang.
- 3) Analisis kondisi spesifik perusahaan
 - a) Memahami laba yang diperoleh perusahaan
 - b) Faktor – faktor yang mempengaruhi laba
 - c) Penggunaan PER (*Price Earning Ratio*).
 - d) Faktor – faktor yang mempengaruhi PER.
 - e) Analisis dengan menggunakan faktor – faktor yang dipandang relevan mempengaruhi harga saham.

Analisis fundamental sering disebut juga dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik perusahaan.

Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis atau yang sering disebut dengan Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah Analisis Rasio Keuangan.

c. Pengertian Investasi Saham

Investasi saham memang menarik. Selain berpeluang menikmati keuntungan dari perdagangan saham yang berupa *capital gain*, investor juga berpeluang memperoleh dividen.

Menurut Kamarudin Ahmad (2000 : 3) investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan maksud untuk mengharapkan keuntungan atas uang atau dana tersebut di masa yang akan datang. Sedangkan investasi saham adalah kita menanamkan uang atau dana dengan cara membeli saham sebuah perusahaan untuk mengharapkan dividen dan proyeksi dari harga dengan cara meramalkan dan memperhitungkan nilai sekarang saham tersebut.

Menurut Kamarudin Ahmad (2000 : 15) pelaku perdagangan saham adalah :

1) Emiten

Emiten adalah perusahaan yang menerbitkan saham dalam upaya untuk menambah modal perusahaannya kemudian saham tersebut dijual dalam bursa efek atau pasar modal.

2) Perusahaan Sekuritas

Perusahaan sekuritas adalah perusahaan yang membantu emiten dan investor dalam melakukan transaksi jual beli dalam perdagangan saham.

3) *Broker*

Broker adalah orang yang menjadi perantara dalam perdagangan saham. *Broker* disebut juga dengan pialang saham, biasanya *broker* adalah orang yang bekerja dengan perusahaan sekuritas dan biasa juga *broker* berdiri sendiri.

4) Pemerintah

Pemerintah dalam perdagangan saham adalah sebagai pengawas, mengatur, dan mengeluarkan kebijaksanaan dalam perdagangan saham dalam hal ini adalah BAPEPAM (Badan Pengawas dan Pembinaan Pasar Modal).

5) Investor

Investor adalah orang yang memiliki dana dan mempunyai keinginan untuk mencari penghasilan dengan menginvestasikan

dananya dengan membeli saham di pasar modal. Investor yang sudah menanamkan dananya atas saham disebut pemegang saham.

Menurut L. Thian Hin (2001 : 39) proses terjadinya transaksi di bursa efek harus dipahami oleh investor karena ada beberapa prosedur yang harus dipahami oleh investor yaitu :

1) Prosedur Membeli Saham

Prosedur membeli saham yang dilakukan oleh investor yakni : investor mendaftarkan diri menjadi nasabah saham pada perusahaan sekuritas yang ada pada bursa efek kemudian perusahaan tersebut akan memberikan kita nomor identitas kita sebagai anggota bursa barulah kita dapat memulai membeli saham dalam bursa efek. Ada standar yang dikeluarkan dalam membeli lembar saham yaitu standar lot yaitu 500 lembar untuk saham non perbankan dan 5000 lembar untuk saham perbankan dalam satu lot-nya. Untuk membeli saham investasi harus menghubungi *broker* perusahaan sekuritas, apa nama saham yang akan dibeli dan banyaknya jumlah yang dibelinya barulah *broker* memasukan datanya ke komputer bursa.

2) Prosedur Menjual Saham

Prosedur menjual saham dalam bursa efek sama seperti membeli saham. Investor harus menghubungi *broker* kemudian *broker* mengakses data nama saham yang dijual dan banyaknya saham yang dijual.

3) Prosedur dalam Jual Beli

Jual beli saham dalam bursa efek dilakukan dalam sistem lelang yang nantinya ada istilah harga jual (*ask price*) dan harga beli (*bid price*) apabila terjadi semacam kesepakatan antara penjual dan pembeli maka terjadilah *match* saham telah dijual dengan harga kesepakatan antara penjual dan pembeli. Dalam transaksi perlelangan ada istilah dengan harga pembukaan (*opening price*) dan harga penutupan (*closing price*).

4) Registrasi Saham

Registrasi saham adalah suatu kegiatan untuk mendaftarkan saham yang akan kita beli pada biro administrasi efek.

Menurut L. Thin Hin (2001 : 39) perdagangan saham ada beberapa istilah – istilah yang perlu diketahui oleh para investor, antara lain :

1) *Right Issue*

Right Issue suatu keadaan dimana perusahaan baru menerbitkan saham baik perusahaan tersebut pernah menerbitkan saham ataupun perusahaan belum pernah menerbitkan saham dengan kata lain perusahaan baru *go public*.

2) *Warrant*

Warrant merupakan surat hak untuk membeli (menjual) saham baru dengan harga tertentu yang dikeluarkan perusahaan, diberikan kepada pemegang saham yang lama.

3) *Stock Split*

Stock split merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menambah jumlah lembar saham dengan cara memecah saham dengan harga nominalnya, misal satu lembar harga saham Rp 5000 di dalam *stock split* saham tersebut dipecah menjadi lima dengan harga nominal Rp 1000 per lembarnya.

d. Indeks LQ 45

Bagi investor yang telah menetapkan tujuan berinvestasi di saham untuk kepentingan pengembangan modal atau pertumbuhan modal, sudah barang tentu aktivitas *trading* menjadi tumpuan paling utama dalam mencapai tujuan itu. Karena itu saham yang dibeli adalah saham – saham yang memiliki likuiditas tinggi. Aktivitas perdagangan dari waktu ke waktu selalu ada. Pilihannya bisa saham – saham yang tergabung dalam kategori *blue chips*, atau yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikenal sebagai saham LQ 45 (45 saham terlikuid). Saham jenis ini menjadi pilihan karena mudah membeli dan mudah pula menjual, aktivitas tawar menawar pada saham – saham ini selalu ada dari waktu ke waktu. Kapan ingin membeli, ada yang menjual, kapan ingin menjual selalu ada yang membeli.

Menurut Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia (2001 : 3) indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham dengan likuiditas (liquid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas

likuiditas, seleksi atas saham – saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Kriteria pemilihan saham untuk indeks LQ 45, untuk dapat masuk dalam pemilihan, suatu saham harus memenuhi kriteria – kriteria sebagai berikut :

- 1) Masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata – rata nilai transaksi selama 12 tahun terakhir).
- 2) Urutan berdasarkan kapitalisasi pasar (rata – rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
- 3) Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia yang sekarang ini disebut Bursa Efek Indonesia selama paling sedikit 3 bulan.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler.

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham – saham yang digunakan dalam perhitungan indeks. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada awal buku tersebut dan Agustus. Apabila terdapat enam saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi indeks LQ 45, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham yang memenuhi kriteria.

e. Bursa Efek

Setelah sekuritas terjual di pasar perdana, sekuritas tersebut kemudian didaftarkan di bursa efek, agar nantinya dapat diperjualbelikan di bursa. Saat pertama kali sekuritas tersebut diperdagangkan di bursa biasanya memerlukan waktu sekitar 4 – 6 minggu dari saat IPO (*Initial Public Offering*). Pada waktu sekuritas tersebut, mulai diperagangkan di bursa, dikatakan sekuritas tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

Menurut Suad Husnan (2001 : 30) bursa efek merupakan perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder. Di Indonesia terdapat dua bursa, yaitu PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES). Sekarang ini Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung menjadi satu dan diberi nama Bursa Efek Indonesia.

f. Analisis Laporan Keuangan

Media yang dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan ini pun kemudian dianalisis untuk melihat prospek dan risiko perusahaan.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 21) analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko

perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Tujuan analisis keuangan bagi pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak.

Ada tiga macam jenis laporan keuangan :

1) Neraca

Memberikan gambaran kekayaan, hutang dan modal saham pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan selama jangka waktu tertentu.

3) Laporan Aliran Kas

Memberi informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Agnes Sawir (2005 : 2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

g. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi dengan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira – kira dana dapat diperoleh.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 77) rasio – rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung – gabungkan angka – angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca.

Menurut Agnes Sawir (2005 : 6) untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu :

- 1) Analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).
- 2) Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata – rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal).

Rasio – rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok dasar, yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian. Di dalam penelitian yang akan dibahas adalah rasio profitabilitas yaitu *Rate of Return*. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) yaitu rasio pertumbuhan dividen. Rasio penilaian yaitu *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

h. *Price Earning Ratio* (PER)

Di Amerika Serikat nampaknya penggunaan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) lebih sering digunakan daripada penggunaan model berdasar atas dividen, meskipun penggunaan model berdasar atas dividen juga makin meningkat. Model *Price Earning Ratio* (PER) sebagaimana namanya menunjukkan mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Agnes Sawir (2005 : 21) investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap *current price* dengan menggunakan hubungan rasio harga terhadap laba (*Price Earning*

Ratio, PER). Setelah EPS untuk tahun mendatang (proyeksi) dapat ditaksir, maka dengan mengalikan EPS dengan PER akan dapat ditentukan suatu tingkat harga. PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran *earnings*. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan (peroleh) dari investasi tersebut.

Investor dalam pasar modal yang sudah maju menggunakan PER untuk mengukur apakah suatu saham *underpriced* atau *overpriced*. PER adalah suatu rasio sederhana yang diperoleh dengan membagi harga pasar suatu saham dengan EPS (*Earning Per Share*). Besarnya dividen yang dibayar perusahaan tergantung kepada besarnya EPS dan rasio pembayaran dividen, yang menunjukkan bagian laba yang dibagikan sebagai dividen.

Bila seorang analis memperkirakan EPS dan rasio pembayaran dividen, maka dia secara implisit telah memperkirakan dividen. Nilai intrinsik dari suatu aktiva sama dengan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan. Harga yang wajar (*fairly priced*) bagi suatu saham adalah sebesar nilai intrinsiknya. Rasio nilai intrinsik terhadap EPS menunjukkan PER yang seharusnya untuk saham bila harganya wajar, kadang – kadang menunjukkan normal PER.

PER sesungguhnya merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba. Dan ini berlaku bagi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa, sehingga untuk *primary issue* penggunaan PER sering mendapat kritikan dalam penentuan harga,

dan walaupun digunakan biasanya harus dihubungkan dengan PER dari perusahaan yang menjalankan bisnis serupa, PER dari perusahaan sejenis (industri), dan penaksiran prospek pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2002 : 77) semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 87) perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barang kali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan kecil.

Menurut Fakhruddin dan Sopian Hadianto (2001 : 66) PER menunjukkan perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

i. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Apabila kita mempergunakan *constant growth model* maka dengan mudah bisa dimodifikasikan dalam bentuk *Price Earning Ratio* (PER). Analisis sekuritas kadang – kadang menyukai penggunaan *Price*

Earning Ratio (PER) dalam menilai kewajaran harga saham. Saham yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi mungkin dicurigai telah terlalu tinggi harganya.

Menurut Suad Husnan (2001 : 299) faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) :

1) Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau *payout ratio*.

Semakin tinggi *payout ratio*, semakin tinggi PER.

2) Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal.

Semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan, semakin rendah PER.

3) Pertumbuhan dividen

Semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER.

j. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio pembayaran dividen menunjukkan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen.

Menurut Fakhruddin dan Sopian Hadianto (2001 : 67) *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 88) menyatakan bahwa rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang

dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

k. *Pertumbuhan Dividen (Dividend Growth Ratio)*

Pertumbuhan dividen (*Dividend Growth Ratio*) lebih melihat atau menganalisa secara historis pertumbuhan dividen yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Bila sebuah perusahaan selalu meningkatkan dividennya setiap tahun, itu mengindikasikan perusahaan tersebut beroperasi dengan baik dan untung.

Menurut Agus Sartono (2000 : 65) rasio pertumbuhan dividen yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

l. *Rate of Return (ROR)*

Bagi investor yang paling penting adalah *Rate of Return (ROR)*. Hal ini dikarenakan melalui *Rate of Return (ROR)* kita bisa melihat kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 336) *Rate of Return* merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2005 : 4) jenis – jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut :

1. Jenis penelitian berdasarkan metode adalah : *survey, ex post facto, experiment, naturalistic, policy research, action research*, evaluasi dan sejarah.
2. Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi adalah : deskriptif, komparatif, dan asosiatif.
3. Jenis penelitian berdasarkan tujuan adalah murni dan terapan.
4. Jenis penelitian berdasarkan analisis dan jenis data adalah kuantitatif, kualitatif, gabungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani 3 Ulu (0711) 513022 Palembang 30263.



C. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini diteliti mulai dari tahun 2003 – 2005. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dimaksud adalah sebagai berikut :

a. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Divident Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

b. *Rate of Return* (ROR)

Rate of Return (ROR) adalah rasio kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

c. *Dividend Growth Ratio* (DGR)

Dividend Growth Ratio (DGR) atau rasio pertumbuhan dividen adalah rasio tingkat pertumbuhan dividen dari waktu ke waktu dengan indikator selisih antara dividen pada periode akhir dengan dividen pada periode dasar dibagi dengan pada periode dasar.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada di LQ 45 Bursa Efek Indonesia dan akan diambil 9 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah dengan metode *sampling* pertimbangan. Menurut M. Iqbal Hasan (2003 : 90) *Sampling* pertimbangan adalah bentuk *sampling non random* yang pengambilan sampelnya ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaannya.

Adapun 9 perusahaan pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Unilever Indonesia Tbk
2. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Indosat Tbk.
4. Medco Energi International Tbk
5. Indofood Sukses Makmur Tbk
6. Bank Danamon Tbk.
7. Bank Central Asia Tbk.
8. Astra Agro Lestari Tbk
9. Berlian Laju Tanker Tbk

E. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Moh. Pabundu Tika (2006 : 64) data sekunder adalah data diperoleh dari kantor, buku (ke pustakaan) yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian.

Adapun data sekunder selama periode penelitian mulai dari tahun 2003-2005 adalah sebagai berikut :

1. Data sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Data ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Data sejarah perkembangan Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Data gambaran umum LQ 45. Data ini diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Data rasio keuangan masing – masing perusahaan. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45 (IDX)* Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Data harga saham masing – masing perusahaan. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45 (IDX)* Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Data laporan keuangan masing – masing perusahaan. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45 (IDX)* Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Nan Lin (2002 : 116) terdiri dari :

1. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.
2. Survei adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dan respon terhadap sampel.
3. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.
4. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen yang berhubungan dengan indikator-indikator yang digunakan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumen penulis mendapatkan data *Price Earning Ratio (PER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Rate of Return (ROR)*, *Dividend Growth Ratio (DGR)* atau rasio pertumbuhan dividen.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Soeratno dan Lincolin Arsyad (2003 : 126) analisis data terdiri dari :

- a. Analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus – kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.
- b. Analisis kuantitatif adalah analisis dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis data berupa angka – angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi berganda kemudian diuji dengan uji t dan uji F. Sedangkan analisis kualitatif yaitu berupa penjelasan dari hasil yang didapat. Adapun analisis data selama periode penelitian mulai dari tahun 2003 – 2005 yang dimaksud yaitu :

- a. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

- 1) *Dividend Payout Ratio*, data ini didapat dari laporan keuangan *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

Dividend Payout Ratio diperlukan data :

- a) *Dividend*
- b) *Earning Per Share* (EPS)

2) *Rate of Return* (ROR), data ini didapat dari laporan keuangan *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

Rate of Return (ROR) diperlukan data :

- a) Keuntungan neto sesudah pajak atau *Earning After Tax* (EAT)
- b) Modal sendiri

3) *Dividend Growth Ratio* (DGR) atau rasio pertumbuhan dividen, data ini didapat dari laporan keuangan *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

Dividend Growth Ratio (DGR) atau rasio pertumbuhan dividen diperlukan data :

- a) Dividen periode akhir (D_t)
- b) Dividen periode dasar (D_{t-1})

b. *Price Earning Ratio* (PER), data ini didapat dari laporan keuangan *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

Data yang digunakan untuk menganalisis *Price Earning Ratio* (PER), yaitu :

- a) Harga saham
- b) *Earning Per Share* (EPS)

2. Teknik analisis

Ada dua teknik analisis dalam penelitian ini, yaitu :

a. Analisis Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2005:1) analisis keuangan adalah menganalisis kondisi keuangan yang ada di perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta untuk menghadapi risiko.

Teknik analisis ini menggunakan data selama periode penelitian mulai dari tahun 2003 – 2005 :

1) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut Fakhruddin dan Sopian Hadianto (2001:67), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah perbandingan antara dividen per saham dengan *Earning Per Share* (EPS) dalam persen. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

DPR dapat dihitung dengan Rumus :

$$DPR = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Earning Per saham}}$$

2) *Rate of Return* (ROR)

Menurut Bambang Riyanto (2001:336) *Rate of Return* adalah perbandingan keuntungan neto sesudah pajak (EAT) dengan modal sendiri dalam persen. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

ROR dapat dihitung dengan rumus :

$$ROR = \frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

3) *Dividend Growth Ratio* (DGR) atau Rasio Pertumbuhan Dividen

Menurut Agus Sartono (2000:68) rasio pertumbuhan dividen adalah selisih antara dividen pada periode akhir dengan dividen pada periode dasar dibagi dengan dividen periode dasar dalam persen. Data ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange LQ 45*.

$$DGR = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}}$$

4) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Fakhruddin dan sopian Hadianto (2001:66) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

PER dapat dihitung dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{harga pasar saham}}{\text{Earning per share}}$$

b. Analisis Statistik

1) Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2005:210) regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (x) yaitu *Dividend Price Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR).

Rumus : Regresi Berganda

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y : *Price Earning Ratio* (variable dependent)

X₁, X₂, X₃ : *Variable Independent*

X₁ : *Dividend Price Ratio* (DPR)

X₂ : *Rate of Return* (ROR)

X₃ : *Dividend Growth Ratio* (DGR)

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

Untuk mencari koefisien regresi $b_1, b_2,$ dan b_3 dapat digunakan persamaan simultan sebagai berikut :

$$a) \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 \sum X_3 + b_3 \sum X_1 \sum X_3$$

$$b) \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 \sum X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 \sum X_3$$

$$c) \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 \sum X_2 + b_2 \sum X_2 \sum X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

2) Uji hipotesis

a) Uji F

Menurut Sugiyono (2005:190) uji F digunakan untuk menguji variabel bebas (*Dividend Payout Ratio, Rate of Return,* dan *Dividend Growth Ratio*) secara bersama-sama (serentak) terhadap variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Rumus uji F :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R : Koefisien korelasi berganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dengan hipotesis pengujian :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio*.

Nilai $\alpha = 10\%$

$$\begin{aligned} Df &= n - k - 1 \\ &= 9 - 3 - 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

b) Uji t

Menurut Sugiyono (2005:292) uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabelnya.

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t : t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan variabel.

r : Korelasi

n : Jumlah anggota sampel

Dengan hipotesis pengujian :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau *Rate of Return* (ROR) atau *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau *Rate of Return* (ROR) atau *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio*.

Nilai $\alpha = 10\%$

$$\begin{aligned} Df &= n - k - 1 \\ &= 9 - 3 - 1 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c) Kesimpulan

Uji F : Ho diterima jika $F_h < F_t$

Ho ditolak jika $F_h > F_t$

Uji t : Ho diterima jika $t_h < t_t$

Ho ditolak jika $t_h > t_t$

- H_0 diterima jika $F_h < F_t$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

H_0 ditolak jika $F_h > F_t$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

- H_0 diterima jika $t_h < t_t$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau *Rate of Return* (ROR) atau *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
- H_0 ditolak jika $t_h > t_t$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) atau *Rate of Return* (ROR), atau *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

BAB IV

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PRICE EARNING RATIO (PER)

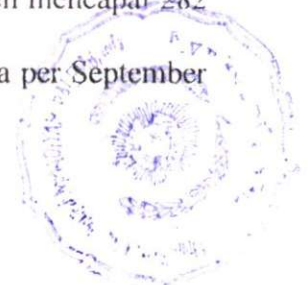
A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Pasar Modal Indonesia

Secara historis, Bursa Efek di Indonesia telah berdiri sejak tahun 1912. Bursa efek tersebut terpaksa ditutup karena perang dunia meletus dan Belanda diduduki Jerman pada tahun 1942. Pada awal 1950-an bursa efek dibuka kembali. Tetapi karena kondisi politik dan ekonomi tidak mendukung, pasar modal di Indonesia mati dengan sendirinya. Jadi sejak abad 20 sampai sekarang, di Indonesia telah hidup tiga periode pasar modal.

Indonesia baru memulai kembali kegiatan pasar modal sejak tahun 1977. Dalam sepuluh tahun pertama pertumbuhan pasar modal di Indonesia masih lambat, dan baru dekade kedua telah terjadi pertumbuhan yang pesat.

Bursa memang sangat marak sejak 1989, setelah pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi, baik deregulasi di bidang ekonomi maupun di pasar modal. Perkembangan yang sangat pesat terlihat dari meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar dan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Jakarta. Sampai pertengahan Juni 1997 jumlah emiten mencapai 282 perusahaan dengan kapitalisasi pasar Rp 233,3 triliun. Pada per September



1999 jumlah emiten 288 perusahaan dengan kapitalisasi pasar Rp 356,7 triliun. Pada saat sekarang ini jumlah emiten di Bursa Efek Jakarta sebanyak 332 perusahaan.

Sejak dibuka kembali dalam tahun 1977 bursa diawasi dan dilaksanakan oleh pemerintah, dalam hal ini BAPEPAM. Tahun 1992 pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta dengan dibentuknya Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian Badan Penyelenggaraan Pasar Modal (BAPEPAM) diubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Kecepatan perkembangan pasar modal menghendaki efisiensi dan bursa harus diotomatisasi. Inilah yang pada tahun 1995 melahirkan JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Kemudian kerangka hukum pasar modal Indonesia disempurnakan dengan dikeluarkannya UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Sejak itu kondisi pasar modal nasional semakin bertambah mantap seiring dengan faktor fundamental ekonomi yang lebih tangguh.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi makro yang mencakup Gross Nasional Produk, tingkat bunga dan tingkat inflasi.

Krisis moneter di Indonesia yang terjadi sekitar pertengahan Juli 1997 hingga saat ini masih berlangsung, membawa dampak pada hampir semua aktivitas perekonomian kita, termasuk aktifitas di BEJ. Dampak yang ditimbulkan dapat dilihat dari menurunnya kinerja bursa efek, antara lain terjadinya penurunan IHSG, nilai kapitalisasi pasar, Nilai Bersih Asset

(NAV) Reksadana, nilai transaksi obligasi, maupun jumlah perusahaan yang *listing* di bursa.

Depresiasi rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada pertengahan tahun 1996 hanya mencapai 3,31 % (2 Januari 1996 US\$ 1 = Rp 2.288,50 dan ditutup per 31 Desember 1996 pada posisi US\$ 1 = Rp 2.364,30). Hingga awal Januari 1998, ternyata nilai tukar US\$ 1 masih bertengger di atas Rp 5.000,00.

Depresiasi Rupiah ini mencapai puncaknya setelah adanya pidato presiden Soeharto mengenai RAPBN 1998/1999 pada tanggal 6 Januari 1998 dengan kurs US\$ 1 = Rp 11.111,- Kemudian setelah terjadi kerusuhan masal tanggal 13, 14 dan 15 Mei rupiah tambah melemah hingga pernah di atas Rp 15.000,- per US\$.

Terdepresiasinya rupiah terhadap Dolar yang memicu terjadinya krisis moneter berpengaruh terhadap kinerja Bursa Efek Jakarta. Secara umum kinerja BEJ mengalami peningkatan fantastis dari tahun 1991 – Juli 1997, selanjutnya mengalami penurunan mengingat depresiasi Rupiah tidak saja menyebabkan menurunnya harga saham, tetapi juga nilai kapitalisasinya dalam bentuk valuta asing.

Penurunan kinerja bursa efek ini terlihat dari anjloknya IHSG dari titik 740,83 per Juli 1997 menjadi 401,711 per 30 Desember 1997, dan mencapai titik terendah di bawah 300 point pada bulan September 1998.

Turunnya nilai tukar rupiah terhadap US\$ ternyata langsung ditanggapi pelaku bursa efek di Indonesia. Banyak investor yang mengalihkan

uangnya dari saham, obligasi dan reksadana ke pasar uang, yang ternyata memang menghasilkan penghasilan yang jauh lebih besar.

Pada saat TMP (*Tigh Money Policy*) diberlakukan dengan instrumen kebijakan moneter utama SBI, yang suku bunganya mencapai 30 %, suku bunga deposito langsung melesat 30 – 40 %. Akibatnya IHSG langsung turun, nilai jula obligasi dan nilai aktiva bersih reksadana langsung turun drastis, karena terjadinya pengalihan inbestasi dari pasar modal ke pasar uang.

Selama masa krisis ini kinerja bursa efek memang tidak bagus, dibandingkan sebelum terjadinya krisis, saat ini jauh menurun. Untuk pemulihan keadaan bursa efek ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, mungkin 2-3 tahun, sesuai dengan pemulihan kondisi ekonomi, terutama kondisi moneternya.

Dari uraian diatas terlihat bahwa perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pasang surut selama lebih kurang dari 20 tahun sejak diaktifkannya kembali pada Agustus 1977.

Pada saat ini Bursa Efek Jakarta telah bergabung dengan Bursa Efek Surabaya dan diberi nama Bursa Efek Indonesia.

2. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta (BEJ) ATAU *Jakarta Stock Exchange* (JSX) merupakan perjalanan panjang pasar modal Indonesia. Sejarah pasar modal Indonesia dimulai dengan dibentuknya Bursa Efek di Batavia (sekarang Jakarta) pada tahun 1912 oleh *Vereniging voor de effectenhandel*. Kemudian pada tahun 1925 pemerintah kolonial Belanda menambah lagi dua bursa, yaitu Bursa Efek Semarang dan Bursa Efek Surabaya. Ketiga bursa ini menghentikan aktifitasnya menjelang investasi Jepang pada tahun 1942, dan dimulai kembali dengan dibukanya Bursa Efek Jakarta pada tahun 1952. Program nasionalisasi yang dilakukan pemerintah pada tahun 1956, mengakibatkan terhentinya aktifitas pasar modal.

Pada tahun 1977 pemerintah mengaktifkan kembali kegiatan dipasar modal dengan membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), sebuah badan dengan pemerintah dibawah departemen keuangan. BAPEPAM didirikan berdasarkan diterbitkannya Kepres N0.52 tahun 1976, sebagai lembaga yang membina dan mengatur pelaksanaan teknis penyelenggaraan pasar modal Indonesia. Pada awal pengaktifan pasar modal Indonesia tersebut, perkembangannya masih lambat, walaupun pasar modal Indonesia telah menawarkan beberapa fasilitas untuk merangsang masyarakat terutama pengusaha, pemodal, maupun lembaga-lembaga pemerintah agar mau terjun dan aktif dipasar modal. Salah satu fasilitas yang diberikan untuk merangsang masyarakat adalah pemerintah

memberikan insentif dalam membentuk keringanan pajak bagi perusahaan yang bersedia menjual sahamnya dipasar modal, kegiatan ini terjadi pada tahun 1982. Insentif ini berakhir pada tahun 1983, karena pada tahun 1984 berlaku sistem perpajakan yang baru.

Pada tahun 1977, jumlah emiten saham pada pasar modal Indonesia berjumlah satu perusahaan, yaitu PT. Semen Cibinong. Pada tahun 1981 menjadi 8 perusahaan, dan semenjak diberlakukannya insentif pajak pada tahun 1982 bertambah menjadi 24 perusahaan hingga akhir tahun 1988. Namun jumlah perusahaan yang terdaftar pada pasar modal Indonesia sejak berlakunya kebijakan tahun 1982 tentang insentif pajak hingga akhir tahun 1988 adalah tidak mengalami perubahan, hal ini karena tingkat bunga deposito dan kredit bank-bank pemerintah adalah rendah, sehingga banyak perusahaan memanfaatkan pinjaman kredit dari bank-bank dari pemerintahan tersebut dari pada penerbitan saham. Selain tingkat bunga yang rendah, perusahaan menilai harga saham adalah rendah. Semenjak tahun 1989 jumlah perusahaan dipasar modal Indonesia meningkat dengan pesat hingga saat ini, hal ini karena tidak ada lagi intervensi Bapepam dalam penentuan harga saham, namun harganya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah, salah satunya adalah Pakdes 1987.

Kebijakan pemerintah menerbitkan paket 24 Desember 1987 (Pakdes 1987), menjadi pasar modal Indonesia memasuki masa "*Bullish*" (harga saham cenderung meningkat terus). Maka *Bullish* yang berkelanjutan itu akhirnya membutuhkan profesionalisme dan pengelolaan bursa.

Pada tahun 1990 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang swastanisasi Bursa Efek. Pada tanggal 4 Desember 1991 didirikan PT. Bursa Efek Jakarta yang didirikan berdasarkan akta pendirian nomor 27, dibuat dihadapan Ny. Tifoer Purbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta tanggal 14 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang sahamnya dan modal dasar sebesar Rp 15.000.000.000,- serta modal disetor sebesar Rp 11.820.000,-.

Kedudukan perseroan sebagai badan hukum telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No. C-8146 HT, tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam berita Tambahan Negara RI No. 1355, tanggal 27 Maret 1992. Perseroan resmi mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan surat Keputusan Nomor 323/KMK.010/1992, tanggal 18 Maret 1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992 dengan akte notaris Ny. Purbaningsih Warito, SH No. 68 Tanggal 16 April 1992. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh menteri keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta. Sementara itu badan pelaksana pasar modal berubah fungsi menjadi badan pengawas pasar modal.

4. Rasio Keuangan Perusahaan LQ 45

a. Unilever Indonesia Tbk

Tabel IV. 1
Rasio Keuangan Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	2132,98	2052,37	2145,24
Dividend Payout Ratio (DPR)	76,49	109,12	95,34
Rate of Return (ROR)	1699,49	1924,57	1887,92
Dividend Growth Ratio (DGR)	-85,56	61,54	-14,29

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.1 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) kembali meningkat. Hal ini dikarenakan telah menurunnya *Earning Per Share* (EPS).

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen yang dibagikan. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan.

Rate of Return (ROR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan *tingginya Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2005 *Rate of Return* (ROR) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan.

Dividend Growth Ratio (DGR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen.

b. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tabel IV. 2
Rasio Keuangan Telekomunikasi Indonesia Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	558,88	1587,01	1487,98
Dividend Payout Ratio (DPR)	50,00	50,00	55,20
Rate of Return (ROR)	30,44	30,65	39,97
Dividend Growth Ratio (DGR)	-8,82	-49,66	43,98

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.2 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan telah menurunnya *Earning Per Share* (EPS).

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2003 dan 2004 tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan tidak ada perubahan baik dividen maupun *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen daripada *Earning Per Share* (EPS).

Rate of Return (ROR) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan *tingginya Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan setiap tahunnya.

Dividend Growth Ratio (DGR) setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen.

c. Indosat Tbk

Tabel IV. 3
Rasio Keuangan Indosat Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	197,87	1860,78	1831,08
Dividend Payout Ratio (DPR)	9,53	49,91	49,26
Rate of Return (ROR)	78,49	81,66	81,17
Dividend Growth Ratio (DGR)	-1,08	6,69	-3,18

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.3 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan telah menurunnya *Earning Per Share* (EPS).

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen daripada *Earning Per Share* (EPS).

Rate of Return (ROR) mengalami peningkatan pada tahun 2004. Hal ini disebabkan tingginya *Earning After Tax* (EAT) yang didapat. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT).

Dividend Growth Ratio (DGR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen.

d. Medco Energi Internasional Tbk

Tabel IV. 4
Rasio Keuangan Medco Energi Internasional Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	928,92	982,43	1427,48
Dividend Payout Ratio (DPR)	41,45	44,20	44,58
Rate of Return (ROR)	112,85	163,99	183,76
Dividend Growth Ratio (DGR)	-45,73	54,96	12,89

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.4 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen daripada *Earning Per Share* (EPS).

Rate of Return (ROR) setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan *tingginya Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan setiap tahunnya.

Dividend Growth Ratio (DGR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen.

e. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel IV. 5
Rasio Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

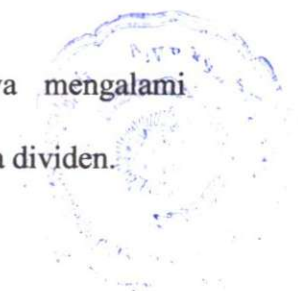
Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	1251,76	1998,5	6930,69
Dividend Payout Ratio (DPR)	43,81	43,72	38,08
Rate of Return (ROR)	20,12	12,6	4,13
Dividend Growth Ratio (DGR)	0	-37,5	-71,43

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.5 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen.

Rate of Return (ROR) setiap tahunnya juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kecilnya *Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan setiap tahunnya.

Dividend Growth Ratio (DGR) setiap tahunnya mengalami penurunan pula. Hal ini disebabkan semakin merosotnya dividen.



f. Bank Danamon Tbk

Tabel IV. 6
Rasio Keuangan Bank Danamon Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	649,62	891,49	1166,85
Dividend Payout Ratio (DPR)	39,94	50,00	49,98
Rate of Return (ROR)	15,29	24,08	20,03
Dividend Growth Ratio (DGR)	211,48	97,09	-17,09

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.6 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen.

Rate of Return (ROR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan tingginya *Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT).

Dividend Growth Ratio (DGR) setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan menurunnya dividen.

g. Bank Central Asia Tbk

Tabel IV. 7
Rasio Keuangan Bank Central Asia Tbk
Tahun 2003 – 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	426,46	624,44	1164,3
Dividend Payout Ratio (DPR)	57,70	27,29	30,82
Rate of Return (ROR)	43,47	106,57	65,41
Dividend Growth Ratio (DGR)	0	-42,22	-30,77

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.7 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen daripada *Earning Per Share* (EPS).

Rate of Return (ROR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan tingginya *Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT).

Dividend Growth Ratio (DGR) Bank Central Asia mempunyai nilai negative pada tahun 2004 – 2005. Artinya kondisi *Dividend Growth Ratio* (DGR) sangat buruk. Hal ini disebabkan buruknya dividen.

h. Astra Agro Lestari Tbk

Tabel IV. 8
Rasio Keuangan Astra Agro Lestari Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	948,47	608,92	976,23
Dividend Payout Ratio (DPR)	49,49	49,11	64,75
Rate of Return (ROR)	14,03	40,04	39,52
Dividend Growth Ratio (DGR)	50	177,78	30

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.8 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya harga saham. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan turunnya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingginya dividen daripada *Earning Per Share* (EPS).

Rate of Return (ROR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan tingginya *Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT)

Dividend Growth Ratio (DGR) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen.

i. Berlian Laju Tanker Tbk

Tabel IV. 9
Rasio Keuangan Berlian Laju Tanker Tbk
Tahun 2003 - 2005
(dalam persen)

Rasio Keuangan	2003	2004	2005
Price Earning Ratio (PER)	693,39	596,4	670,1
Dividend Payout Ratio (DPR)	20,80	12,78	12,89
Rate of Return (ROR)	16,26	26,51	70,34
Dividend Growth Ratio (DGR)	20	0	33,33

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.9 memperlihatkan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2004 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan meningkatnya harga saham. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan telah menurunnya harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2004 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan turunnya dividen. Namun, pada tahun 2005 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan telah meningkatnya harga saham.

Rate of Return (ROR) setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan *tingginya Earning After Tax* (EAT) yang didapatkan setiap tahunnya.

Dividend Growth Ratio (DGR) pada tahun 2004 tidak mengalami pertumbuhan dividen. Hal ini disebabkan tidak meningkatnya dividen. Namun, pada tahun 2005 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan naiknya dividen.

5. Harga Saham Perusahaan LQ 45

Tabel IV. 10
 Harga Saham (*Closing Price*)
 Tahun 2003 - 2005
 (dalam rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2003	2004	2005
1	Unilever Indonesia Tbk	3625	3950	4050
2	Telekomunikasi Indonesia Tbk	3375	4825	5900
3	Indosat Tbk	3000	5750	5550
4	Medco Energi Internasional Tbk	1350	2075	3375
5	Bank Danamon Tbk	2025	4375	4750
6	Bank Central Asia Tbk	1663	2975	3400
7	Astra Agro Lestari Tbk	1725	3100	4900
8	Berlian Laju Tanker Tbk	500	700	1040
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	800	800	910

Sumber : IDX LQ 45

Tabel IV.10 terlihat bahwa rata – rata harga saham perusahaan LQ 45 terus mengalami peningkatan pada tahun 2003 – 2005. Hal ini dikarenakan bagusnya fundamental yang menyebabkan bagusnya harga saham dan membuat para investor makin begairah menanamkan modalnya dengan catatan dalam waktu jangka panjang. Sedangkan perusahaan Indosat Tbk mengalami penurunan harga saham pada tahun 2005. hal ini disebabkan meningkatnya hutang sehingga membuat para investor mulai ragu menanamkan modalnya.

B. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan diuraikan pembahasan sesuai dengan permasalahan pada bab satu dan bab dua. Pada hasil dan pembahasan ini penulis akan menjawab bagaimana permasalahan akan dipecahkan secara sistematis dan terarah sehingga menghasilkan jawaban yang mudah dimengerti. Permasalahan tersebut akan dijawab dengan menggunakan regresi berganda, uji F, dan uji t.

Langkah – langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2003

a. Regresi Berganda

Untuk mendapatkan pengaruh beberapa variabel independen (X) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) penulis menggunakan regresi berganda.

Untuk mendapatkan persamaan regresi berganda tersebut, penulis menggunakan program *SPSS for Windows 11,0* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 503,283 + 5,458 X_1 + 0,822 X_2 + 2,320 X_3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi yang didapat, nilai konstanta sebesar 503,283. Artinya bahwa jika tidak ada *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR) maupun *Dividend Growth Ratio* (DGR), *Price Earning Ratio* (PER) adalah 503,283 pada

perusahaan LQ 45. *Price Earning Ratio* (PER) ini bersifat positif dan cukup tinggi nilainya. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya harga saham LQ 45 dan kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tidak disukai investor. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dicurigai harga saham tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *Earning Per Share* (EPS) dan *capital gain* akan kecil.

Koefisien regresi 5,458 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 5,458 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat pada perusahaan LQ 45.

Koefisien regresi 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Rate of Return* (ROR) akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,822 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Kejadian ini disebabkan tingginya *Earning After Tax* (EAT) yang dihasilkan sehingga membuat harga saham pun meningkat. Harga saham yang meningkat disebabkan banyaknya permintaan (*demand*) akan saham di perusahaan LQ 45. *Demand* yang meningkat disebabkan oleh turunnya suku bunga (8,31 %). Harga saham yang meningkat membuat *Price Earning Ratio* (PER).

Koefisien regresi 2,320 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Growth Ratio* (DGR) akan meningkatkan *Price*

Earning Ratio (PER) sebesar 2,320 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan tingginya dividen. Tingginya dividen ini menyebabkan tingginya harga saham. Tingginya harga saham pada perusahaan LQ 45 ini disebabkan *demand* yang meningkat. Hal ini akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* (PER) yang meningkat.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F

Untuk menguji variabel bebas (*Dividend Payout Ratio, Rate of Return Dividend Growth Ratio*) secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Analisis selanjutnya dengan menggunakan *program SPSS for Windows 11,0*. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F_{hitung} sebesar 3,726 dan F_{tabel} sebesar 9,01 dengan tingkat signifikansi 0,095. Atau bisa dikatakan F_{hitung} sebesar 3,726 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 9,01 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan demikian, ini berarti hipotesis tidak terbukti.

Tabel IV. 11
Uji F Tahun 2003

PER (Y)			
F hitung	F tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
3,726	9,01	0,095	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil *SPSS for Windows 11,0*



2) Uji t

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial penulis menggunakan uji t.

Analisis selanjutnya menggunakan *program SPSS for Windows 11,0*. Hasil dari penggunaan *program SPSS for Windows 11,0* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,639 untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,571 dengan angka signifikan 0,551 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Rate of Return* (ROR) diperoleh angka signifikan sebesar 0,127 dengan t_{hitung} sebesar 1,827 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} 2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Rate of Return* (ROR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Dividend Growth Ratio* (DGR) diperoleh angka signifikansi 0,704 dengan t_{hitung} sebesar 0,402 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Tabel IV. 12
Uji t Tahun 2003

PER (Y)				
Keterangan	t hitung	t tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
DPR (X1)	0,639	2,571	0,551	Ho diterima Ha ditolak
ROR (X2)	1,827	2,571	0,127	Ho diterima Ha ditolak
DGR (X3)	0,402	2,571	0,704	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil SPSS for Windows 11,0

2. Tahun 2004

a. Regresi Berganda

Untuk mendapatkan pengaruh beberapa variabel independen (X) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) penulis menggunakan regresi berganda.

Untuk mendapatkan persamaan regresi berganda tersebut, penulis menggunakan program SPSS for Windows 11,0 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -27,732 + 33,086 X1 - 0,629 X2 - 5,441 X3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi yang didapat, nilai konstanta sebesar -27,732. Artinya bahwa jika tidak ada *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR) maupun *Dividend Growth Ratio* (DGR), *Price Earning Ratio* (PER) adalah 27,732 pada perusahaan LQ 45. *Price Earning Ratio* (PER) ini bersifat negatif dan nilainya lebih kecil daripada tahun 2003. Hal ini disebabkan turunnya

harga saham LQ 45 dan naiknya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat. *Price Earning Ratio* (PER) tidak disukai investor. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah menunjukkan harga saham masih dapat naik lagi.

Koefisien regresi 33,086 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 33,086 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat pada perusahaan LQ 45.

Koefisien regresi -0,629 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Rate of Return* (ROR) akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,629 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Kejadian ini disebabkan turunnya *Earning After Tax* (EAT) yang dihasilkan sehingga membuat harga saham pun turun. Harga saham yang turun disebabkan turunnya permintaan (*demand*) akan saham di perusahaan LQ 45. *Demand* yang turun disebabkan kejenuhan para investor walaupun suku bunga makin turun (7,43%).

Koefisien regresi -5,441 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Growth Ratio* (DGR) akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 5,441 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan pada tahun 2004 dividen yang didapat mengalami penurunan sehingga membuat *demand* akan saham LQ 45 akan mengalami penurunan pula. *Demand* yang turun ini akan

mengakibatkan harga saham turun. Harga saham yang turun dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi tentu saja akan membuat *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F

Untuk menguji variabel bebas (*Dividend Payout Ratio*, *Rate of Return* *Dividend Growth Ratio*) secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Analisis selanjutnya dengan menggunakan *program SPSS for Windows 11,0*. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F_{hitung} adalah 7,072 dan F_{tabel} adalah 9,01 dengan tingkat signifikansi 0,030. Atau bisa dikatakan F_{hitung} sebesar 7,072 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 9,01 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan. Dengan demikian, ini berarti hipotesis tidak terbukti.

Tabel IV. 13
Uji F Tahun 2004

PER (Y)			
F hitung	F tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
7,072	9,01	0,030	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil *SPSS for Windows 11,0*

2) Uji t

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial penulis menggunakan uji t.

Analisis selanjutnya menggunakan program *SPSS for Windows 11,0*. Hasil dari penggunaan program *SPSS for Windows 11,0* diperoleh t_{hitung} sebesar 3,099 untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,571 dengan angka signifikan 0,022 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Rate of Return* (ROR) diperoleh angka signifikan sebesar 0,181 dengan t_{hitung} sebesar -1,551 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} -2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Rate of Return* (ROR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Dividend Growth Ratio* (DGR) diperoleh angka signifikansi 0,026 dengan t_{hitung} sebesar -3,125 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar -2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Tabel IV. 14
Uji t Tahun 2004

PER (Y)				
Keterangan	t hitung	t tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
DPR (X1)	3,299	2,571	0,022	Ho ditolak Ha diterima
ROR (X2)	-1,551	-2,571	0,181	Ho ditolak Ha diterima
DGR (X3)	-3,125	-2,571	0,026	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil *SPSS for Windows 11,0*

3. Tahun 2005

a. Regresi Berganda

Untuk mendapatkan pengaruh beberapa variabel independen (X) yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) penulis menggunakan regresi berganda.

Untuk mendapatkan persamaan regresi berganda tersebut, penulis menggunakan program *SPSS for Windows 11,0* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 1416,964 + 13,271 X1 - 0,822 X2 - 40,606 X3$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi yang didapat, nilai konstanta sebesar 1416,964. Artinya bahwa jika tidak ada *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR) maupun *Dividend Growth Ratio* (DGR), *Price Earning Ratio* (PER) adalah 1416,964 pada perusahaan LQ 45. *Price Earning Ratio* (PER) ini bersifat positif dan cukup tinggi nilainya. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya

harga saham LQ 45 dan kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi tidak disukai investor. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dicurigai harga saham tidak akan naik lagi yang berarti kemungkinan memperoleh *Earning Per Share* (EPS) dan *capital gain* akan kecil.

Koefisien regresi 13,271 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 13,271 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan kecilnya *Earning Per Share* (EPS) yang didapat pada perusahaan LQ 45.

Koefisien regresi -0,615 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Rate of Return* (ROR) akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,615 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Kejadian ini disebabkan jenuhnya investor membeli saham LQ 45 walaupun fundamentalnya bagus.

Koefisien regresi -40,606 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % *Dividend Growth Ratio* (DGR) akan menurunkan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 40,606 pada perusahaan LQ 45 dan sebaliknya. Hal ini terjadi disebabkan jenuhnya investor membeli saham LQ 45 sehingga membuat turunnya dividen. Turunnya dividen membuat pertumbuhan dividen menjadi turun pula.



b. Uji Hipotesis

1) Uji F

Untuk menguji variabel bebas (*Dividend Payout Ratio, Rate of Return Dividend Growth Ratio*) secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Analisis selanjutnya dengan menggunakan *program SPSS for Windows 11,0*. Dari uji ANOVA atau F test, didapat F_{hitung} adalah 2,330 dan F_{tabel} adalah 9,01 dengan tingkat signifikansi 0,191. Atau bisa dikatakan F_{hitung} sebesar 2,330 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 9,01 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Rate of Return* (ROR), dan *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan. Dengan demikian, ini berarti hipotesis tidak terbukti.

Tabel IV. 15
Uji F Tahun 2005

PER (Y)			
F hitung	F tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
2,330	9,01	0,191	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil *SPSS for Windows 11,0*

2) Uji t

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial penulis menggunakan uji t.

Analisis selanjutnya menggunakan *program SPSS for Windows 11,0*. Hasil dari penggunaan *program SPSS for Windows 11,0* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,362 untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR)

yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,571 dengan angka signifikan 0,732 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Rate of Return* (ROR) diperoleh angka signifikan sebesar 0,675 dengan t_{hitung} sebesar -0,445 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} 2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara *Rate of Return* (ROR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Untuk *Dividend Growth Ratio* (DGR) diperoleh angka signifikansi 0,046 dengan t_{hitung} sebesar -2,644 yang bila dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,571 maka terlihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dari t_{tabel} tersebut sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Dividend Growth Ratio* (DGR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan LQ 45.

Tabel IV. 16
Uji t Tahun 2005

PER (Y)				
Keterangan	t hitung	t tabel	Sig	Hasil Uji Statistik
DPR (X1)	0,362	2,571	0,732	Ho diterima Ha ditolak
ROR (X2)	-0,445	2,571	0,675	Ho ditolak Ha diterima
DGR (X3)	-2,644	2,571	0,046	Ho diterima Ha ditolak

Sumber : Hasil SPSS for Windows 11,0

4. Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perbandingan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dalam bentuk tabel. Pada tabel tersebut diharapkan penulis akan dapat menunjukkan perbedaan dan persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

Perbandingan hasil penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.17

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Hasil Penelitian Sebelumnya

Keterangan	Penelitian Damodaran	Penelitian Ahmad Rodoni	Penelitian Irma Christiana	Penelitian Penulis
Hasil Penelitian.	Variabel independen <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Growth Ratio</i> (EGR) merupakan faktor yang sangat signifikan berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i> , yang ditunjukkan oleh nilai R^2 (<i>Adjusted Value</i>) setiap tahun sebesar antara 84% hingga 38,5%.	Secara simultan independen <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Growth Ratio</i> (EGR) berpengaruh terhadap perubahan <i>Price Book Value</i> . Namun, kemampuan variabel independen tersebut tidak terlalu kuat berpengaruh, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi berkisar antara 25,90% - 98,80%. Secara individual diantara tiga variabel independen, hanya faktor <i>Dividend Payout Ratio</i> yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabelitas PBV. Sedangkan variabel lain pengaruhnya terhadap PBV sangat kecil.	Secara simultan DPR, ROE, dan EGR berpengaruh terhadap PBV. Secara individual diantara tiga variabel independen maka variabel ROE dan EGR berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, variabel ROE memiliki angka koefisien yang tinggi dibandingkan dengan dua variabel independen lainnya. Itu berarti menunjukkan bahwa ROE yang paling dominan yang mempengaruhi PBV.	Pada tahun 2003 baik secara simultan maupun secara parsial DPR, ROR, dan DGR mempengaruhi PER. Pada tahun 2004 secara simultan DPR, ROR, dan DGR mempengaruhi PER. Secara parsial variabel yang mempengaruhi PER hanya DGR. Pada tahun 2005 secara simultan DPR, ROR, dan DGR mempengaruhi PER. Secara parsial hanya DPR dan DGR yang mempengaruhi PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2000. **Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta.
- Ahmad Rodoni. 2003. **Analisis Teknikal dan Fundamental di Pasar Modal**, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Jakarta.
- Agnes Sawir. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2001. **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- BPFE, UMP. 2006. **Pedoman Penulisan Pra Usulan Penelitian, Skripsi (Program Strata Satu)**, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Damodaran. 2003. Pesan, [http : // www.google.co.id](http://www.google.co.id), Januari.
- Fakhrudin dan Sopian Hadianto. 2001. **Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal**. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Gill, O James dan Moira Chatton. 2005. **Memahami Laporan Keuangan**, PPM, Jakarta.
- Irma Christiana. 2007. **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Book To Value (PBV)**, Fesis PPS Bina Darma. Palembang.
- Indonesia Stock Exchange. Agustus 2007. **IDX LQ 45**, BEI, Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. Februari 2007. **IDX LQ 45**, BEI, Jakarta.
- Indonesia Stock Exchange. 2001. **Panduan Indeks BEI**, BEI, Jakarta.
- J. Supranto. 2004. **Statistik Pasar Modal Keuangan dan Perbankan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- L. Thian Hin. 2001. **Panduan Berinvestasi Saham**, PT Elex Media Computindo, Jakarta.
- Kamarudin Ahmad. 2000. **Dasar – Dasar Manajemen Investasi**, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika. 2006. **Metodologi Riset Bisnis**, Bumi Aksara, Jakarta.

- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. **Analisis Laporan Keuangan**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2003. **Statistik 2**. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nan Lin. 2002. **Metodelogi Penelitian**, PT Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kedelapan, Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. 2004. **Pengantar pengetahuan Pasar Modal**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Suad Husnan. 2003. **Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**, Edisi 3, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soeratan dan Lincoln Arsyad. 2003. **Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis**, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Singgih Santoso. 2002. **SPSS Statistisk Parametrik**, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Lampiran 1

1. Laporan Keuangan Perusahaan LQ 45

a. Unilever Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	1.136.579	784.455	705.369
Accounts Receivable	485.471	523.275	476.662
Inventories	517.459	628.826	766.081
Current Assets	2.195.950	1.993.446	2.030.362
Fixed Assets	876.480	1.348.402	1.495.659
Other Assets	35.360	39.571	60.827
Total Assets	3.416.262	3.663.709	3.642.351
Current Liabilities	1.245.624	1.231.868	1.501.485
Long Term Liabilities	66.229	116.874	156.906
Total Liabilities	1.311.853	1.348.742	1.658.391
Minority Interest	8.750	18.283	10.434
Authorized Capital	76.300	76.300	76.300
Paid up Capital	76.300	76.300	76.300
Paid up Capital (Shares)	7.630	7.630	7.630
Par Value	10	10	10
Retained Earnings	2.003.978	1.836.791	1.713.633
Total Equity	2.095.659	2.296.684	2.173.526
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	8.123.625	8.984.822	9.992.135
Expenses	3.906.550	4.315.329	5.066.362
Gross Profit	4.217.075	4.669.493	4.925.775
Operating Expenses	2.467.955	2.630.295	2.895.371
Operating Profit	1.749.120	2.039.198	2.030.402
Other Income (Expenses)	70.646	69.215	34.005
Income before Tax	1.819.766	2.108.413	2.064.407
Tax	534.007	641.285	624.421
Minority Interest	10.952	1.317	499
Net Income	1.296.711	1.468.445	1.440.485
Retained Earnings	2.003.978	1.836.791	1.713.633
Total Equity	2.095.659	2.296.684	2.173.526
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	8.123.625	8.984.822	9.992.135
Expenses	3.906.550	4.315.329	5.066.362
Gross Profit	4.217.075	4.669.493	4.925.775
Operating Expenses	2.467.955	2.630.295	2.895.371

Operating Profit	1.749.120	2.039.198	2.030.402
Other Income (Expenses)	70.646	69.215	34.005
Income before Tax	1.819.766	2.108.413	2.064.407
Tax	534.007	641.285	624.421
Minority Interest	10.952	1.317	499
Net Income	1.296.711	1.468.445	1.440.485
Retained Earnings	2.003.978	1.836.791	1.713.633
Total Equity	2.095.659	2.296.684	2.173.526
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	8.123.625	8.984.822	9.992.135
Expenses	3.906.550	4.315.329	5.066.362
Gross Profit	4.217.075	4.669.493	4.925.775
Operating Expenses	2.467.955	2.630.295	2.895.371
Operating Profit	1.749.120	2.039.198	2.030.402
Other Income (Expenses)	70.646	69.215	34.005
Income before Tax	1.819.766	2.108.413	2.064.407
Tax	534.007	641.285	624.421
Minority Interest	10.952	1.317	499
Net Income	1.296.711	1.468.445	1.440.485

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 2

b. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	5.094.472	4.856.123	5.374.684
Accounts Receivable	3.003.049	3.374.872	3.731.156
Inventories	154.003	203.085	220.327
Current Assets	9.230.812	9.203.934	10.304.550
Fixed Assets	34.775.140	40.071.226	46.192.648
Other Assets			
Total Assets	50.283.2	56.269.092	62.171.044
Current Liabilities	11.200.650	11.677.042	13.513.168
Long Term Liabilities	18.061.567	19.392.276	19.060.282
Total Liabilities	29.262.217	31.069.318	32.573.450
Minority Interest	3.708.155	4.938.432	6.305.193
Authorized Capital	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Paid up Capital	5.040.000	5.040.000	5.040.000
Paid up Capital (Shares)	10.080	20.160	20.160
Par Value	500	250	250
Retained Earnings	17.877.988	20.820.206	16.470.968
Total Equity	17.312.877	20.261.342	23.292.401
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	27.115.923	33.947.766	41.807.184
Expenses	15.139.984	20.020.699	24.636.434
Gross Profit	11.975.939	13.927.067	17.170.750
Operating Expenses	15.139.984	20.020.699	24.636.434
Operating Profit	11.975.939	13.927.067	17.170.750
Other Income (Expenses)	-524.144	1.838.485	929.326
Income before Tax	11.451.795	12.088.582	16.241.424
Tax	3.861.090	4.003.072	-5.183.887
Minority Interest	-1.503.478	-1.956.301	-3.063.971
Net Income	6.087.227	6.129.209	7.993.566

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 3

c. Indosat Tbk

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	4.509.508	3.993.585	4.717.269
Accounts Receivable	1.316.194	1.328.961	1.175.066
Inventories	120.099	113.684	203.954
Current Assets	7.488.021	6.468.457	7.526.992
Fixed Assets	14.093.127	17.243.176	21.564.781
Other Assets	244.447	331.153	248.785
Total Assets	26.153.024	27.872.467	32.787.133
Current Liabilities	3.358.153	4.660.892	5.431.380
Long Term Liabilities	10.445.604	9.862.533	12.864.736
Total Liabilities	13.803.757	14.523.425	18.296.116
Minority Interest	150.357	164.450	175.689
Authorized Capital	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Paid up Capital	517.150	528.531	535.617
Paid up Capital (Shares)	1.036	5.285	5.356
Par Value	500	100	100
Retained Earnings	6.079.201	11.299.744	12.106.634
Total Equity	12.198.910	13.184.592	14.315.328
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	8.235.267	10.549.070	11.589.791
Expenses	5.902.912	7.314.361	7.937.874
Gross Profit	2.332.355	3.234.709	3.651.917
Operating Expenses	5.902.912	7.314.361	7.937.874
Operating Profit	2.332.355	3.234.709	3.651.917
Other Income (Expenses)	-795.983	-913.440	-1.299.208
Income before Tax	1.570.143	2.382.758	2.352.795
Tax	-22.564	724.554	697.924
Minority Interest	-22.740	-24.996	-31.390
Net Income	1.569.967	1.633.208	1.623.481

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 4

d. Medco Energi International Tbk

Laporan Keuangan
Tahun 2003 - 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	147.676	215.302	1.496.744
Accounts Receivable	953.863	1.129.442	1.751.106
Inventories	322.835	296.281	368.561
Current Assets	3.202.200	5.913.203	4.617.548
Fixed Assets	2.129.567	2.544.525	3.165.192
Other Assets	50.804	54.844	174.650
Total Assets	8.269.286	13.206.802	15.182.460
Current Liabilities	1.102.626	2.821.844	2.339.263
Long Term Liabilities	2.731.314	5.002.621	6.651.067
Total Liabilities	33.893.130	7.841.292	8.999.712
Minority Interest	261.084	340.430	936.347
Authorized Capital	400.000	400.000	400.000
Paid up Capital	310.585	310.585	310.585
Paid up Capital (Shares)	3.106	3.106	3.109
Par Value	100	100	100
Retained Earnings	2.020.584	2.712.377	2.901.953
Total Equity	4.115.073	5.025.079	5.246.400
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	3.914.110	5.005.902	6.102.310
Expenses	2.289.871	2.503.586	2.860.892
Gross Profit	1.624.239	2.502.316	3.241.418
Operating Expenses	402.296	827.492	886.318
Operating Profit	1.221.943	1.674.824	2.355.101
Other Income (Expenses)	-180.128	-449.870	-572.960
Income before Tax	1.041.815	1.224.955	1.782.140
Tax	583.533	556.545	1.018.371
Minority Interest	-6.899	-12.425	-28.748
Net Income	451.383	655.985	735.021

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 5

e. Bank Danamon Tbk

Laporan Keuangan
Tahun 2003 - 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash on Hand	1.011.873	753.256	640.044
Placements with Other Banks	2.065.722	721.126	5.403.724
Marketable Securities	4.463.075	3.528.222	2.475.564
Loans	18.276.384	27.732.575	34.973.862
Investment	40.915	76.623	11.958
Fixed Assets	615.353	1.297.171	1.480.028
Other Assets	1.454.003	1.877.417	1.928.518
Total Assets	52.681.943	58.811.765	67.803.454
Deposits	39.799.609	40.282.715	44.350.482
Taxes Payable	7.132	252.123	153.892
Fund Borrowings	1.213.564	1.294.445	1.114.839
Other Liabilities	2.217.088	3.409.420	3.628.474
Total Liabilities	45.858.670	50.881.083	59.043.170
Minority Interest	1.074	126.739	171.331
Authorized Capital	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Paid up Capital	3.562.261	3.562.261	3.569.247
Paid up Capital (Shares)	4.907	4.907	4.921
Par Value	50000&500	50000&500	50000&500
Retained Earnings	2.467.381	3.352.425	4.951.761
Total Equity	6.822.199	7.803.943	8.588.953
INCOME STATEMENTS			
Total Interest Income	6.287.517	6.983.193	9.041.157
Interest Expenses	3.271.091	2.439.719	3.899.060
Other Operating Revenue	1.314.373	677.071	872.174
Other Operating Expenses	2.988.915	1.727.094	2.739.768
Income from Operations	-1.674.542	-1.050.023	3.274.503
Non-Operating Revenues	230.656	-115.215	-276.259
Income before Tax	1.572.540	3.378.236	2.998.244
Provision for Income Tax	43.196	894.415	875.954
Minority Interest	232	-75.336	-119.092
Net Income	1.529.576	2.408.079	2.003.198

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 6

f. Bank Central Asia Tbk.

Laporan Keuangan
Tahun 2003 - 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash on Hand	3.492.449	2.977.044	3.725.998
Placements with Other Banks	4.980.877	3.061.025	14.792.859
Marketable Securities	47.763.108	40.264.866	11.491.594
Loans	28.329.341	39.280.369	52.778.750
Investment	127.539	60	925
Fixed Assets	1.888.511	1.935.151	2.034.516
Other Assets	1.708.757	2.315.872	2.253.771
Total Assets			
Deposits	118.251.011	131.985.222	135.247.288
Taxes Payable	106.583	197.410	286.074
Fund Borrowings	219.652	484.127	525.316
Other Liabilities	432.336	576.906	743.390
Total Liabilities	120.633.866	135.242.451	134.332.330
Minority Interest	776	990	1.268
Authorized Capital	5.500.000	5.500.000	5.500.000
Paid up Capital	1.532.784	1.537.902	1.539.888
Paid up Capital (Shares)	6.131	12.303	12.319
Par Value	250	125	125
Retained Earnings	6.019.338	7.187.069	9.143.121
Total Equity	12.625.445	13.925.401	15.847.154
INCOME STATEMENTS			
Total Interest Income	12.178.702	11.483.395	13.214.943
Interest Expenses	6.841.604	4.898.001	5.562.338
Other Operating Revenue	1.434.273	1.745.690	2.182.541
Other Operating Expenses	3.532.169	3.634.652	4.473.365
Income from Operations	3.119.246	4.476.897	5.003.995
Non-Operating Revenues	19.600	51.836	119.623
Income before Tax	3.139.711	4.528.733	5.123.618
Provision for Income Tax	748.723	-1.333.099	1.525.937
Minority Interest	-133	-213	-281
Net Income	2.390.855	5.861.619	3.597.400

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 7

g. Astra Agro Lestari Tbk

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	361.128	970.156	316.665
Accounts Receivable	83.053	69.308	100.482
Inventories	190.645	146.655	189.813
Current Assets	664.208	1.243.319	691.345
Fixed Assets	927.345	1.063.592	1.294.715
Other Assets	29.192	32.101	32.095
Total Assets	2.843.823	3.382.821	3.191.715
Current Liabilities	518.263	1.028.286	407.551
Long Term Liabilities	762.511	201.705	80.826
Total Liabilities	1.280.774	1.229.991	488.377
Minority Interest	47.506	87.495	80.696
Authorized Capital	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Paid up Capital	771.588	786.445	787.373
Paid up Capital (Shares)	1.543	1.573	1.575
Par Value	500	500	500
Retained Earnings	694.996	1.197.468	1.751.666
Total Equity	1.515.543	2.065.335	2.622.642
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	2.543.157	3.472.524	3.370.936
Expenses	1.548.702	1.910.934	1.907.582
Gross Profit	994.455	1.561.590	1.463.354
Operating Expenses	240.815	276.778	264.739
Operating Profit	753.640	1.284.812	1.198.615
Other Income (Expenses)	-235.622	-49.998	-49.012
Income before Tax	518.018	1.234.814	1.149.603
Tax	226.632	403.947	333.054
Minority Interest	-10.726	-30.103	-26.139
Net Income	200.660	800.764	790.410

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 8

h. Berlian Laju Tanker Tbk.

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	273.303	727.229	1.040.036
Accounts Receivable	142.351	224.984	445.646
Inventories	23.237	25.131	57.892
Current Assets	590.811	1.138.584	2.008.839
Fixed Assets	2.175.580	2.912.405	5.184.774
Other Assets			
Total Assets	3.010.417	4.361.847	7.908.587
Current Liabilities	299.881	841.894	1.375.452
Long Term Liabilities	1.628.645	1.854.492	4.524.750
Total Liabilities	1.928.527	2.696.386	5.900.202
Minority Interest			
Authorized Capital	917.280	917.280	917.280
Paid up Capital	258.535	259.024	259.826
Paid up Capital (Shares)	2.068	2.072	4.157
Par Value	125	63	63
Retained Earnings	599.591	814.801	1.397.907
Total Equity	1.081.891	1.665.460	2.008.385
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	969.366	1.351.433	2.617.192
Expenses	707.596	965.219	1.568.618
Gross Profit	262.270	386.214	1.048.574
Operating Expenses	59.148	80.762	102.753
Operating Profit	203.122	305.432	945.822
Other Income (Expenses)	-48.808	-57.888	-292.836
Income before Tax	154.314	247.848	652.986
Tax	5.164	4.644	7.800
Minority Interest			
Net Income	149.150	243.204	645.186

Sumber : IDX LQ 45

Lampiran 9

i. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Laporan Keuangan
Tahun 2003 – 2005
(dalam jutaan rupiah)

BALANCE SHEET	2003	2004	2005
Cash and Cash Equivalents	1.529.698	1.394.075	970.911
Accounts Receivable	2.006.188	2.254.913	1.704.405
Inventories	2.218.210	2.284.332	2.691.672
Current Assets	7.106.491	6.415.060	6.471.590
Fixed Assets	5.825.951	6.013.390	6.041.763
Other Assets	559.043	743.016	774.098
Total Assets	15.308.854	15.669.008	14.786.084
Current Liabilities	3.664.193	4.364.102	4.412.547
Long Term Liabilities	6.888.138	6.289.649	5.630.036
Total Liabilities	10.552.330	10.653.751	10.042.583
Minority Interest	662.643	759.204	435.053
Authorized Capital	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Paid up Capital	944.327	944.419	944.419
Paid up Capital (Shares)	9.443	9.444	9.444
Par Value	100	100	100
Retained Earnings	3.616.826	3.756.081	3.664.712
Total Equity	4.093.881	4.256.053	4.308.448
INCOME STATEMENTS			
Total Revenue	17.871.425	17.918.528	18.764.650
Expenses	13.405.369	13.323.637	14.341.545
Gross Profit	4.466.057	4.594.892	4.423.105
Operating Expenses	2.457.262	2.507.501	2.760.608
Operating Profit	2.008.795	2.087.391	1.662.497
Other Income (Expenses)	-977.660	-1.235.010	-1.236.736
Income before Tax	1.031.135	852.380	425.761
Tax	310.203	320.601	188.763
Minority Interest	-117.450	-153.723	-112.980
Net Income	603.481	378.050	124.018

Sumber : IDX LQ 45

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DGR, ^a DPR, ROR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,691	,506	395,13334

a. Predictors: (Constant), DGR, DPR, ROR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1745250,3	3	581750,110	3,726	,095 ^a
	Residual	780651,77	5	156130,354		
	Total	2525902,1	8			

a. Predictors: (Constant), DGR, DPR, ROR

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	503,283	341,184		1,475	,200
	DPR	5,458	8,540	,205	,639	,551
	ROR	,822	,450	,810	1,827	,127
	DGR	2,320	5,767	,163	,402	,704

a. Dependent Variable: PER

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DGR ^a , ROR, DPR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,809	,695	344,97718

a. Predictors: (Constant), DGR, ROR, DPR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2525004,1	3	841668,042	7,072	,030 ^a
	Residual	595046,27	5	119009,254		
	Total	3120050,4	8			

a. Predictors: (Constant), DGR, ROR, DPR

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27,732	396,504		-,070	,947
	DPR	33,086	10,030	1,383	3,299	,022
	ROR	-,629	,405	-,627	-1,551	,181
	DGR	-5,441	1,741	-,657	-3,125	,026

a. Dependent Variable: PER

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DGR, ^a DPR, ROR		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,333	1559,35358

a. Predictors: (Constant), DGR, DPR, ROR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16998184	3	5666061,313	2,330	,191 ^a
	Residual	12157918	5	2431583,592		
	Total	29156102	8			

a. Predictors: (Constant), DGR, DPR, ROR

b. Dependent Variable: PER

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1416,964	1623,358		,873	,423
	DPR	13,271	36,617	,160	,362	,732
	ROR	-,615	1,393	-,197	-,445	,675
	DGR	-40,606	15,358	-,776	-2,644	,046

a. Dependent Variable: PER



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	RIA DESNALIA	PEMBIMBING
NIM/NIRM	212004158	KETUA
PROGRAM STUDI	MANAJEMEN/AKUNTANSI	ANGGOTA
JUDUL SKRIPSI		
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER)		

NO	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	22 - 12 - 2007	BAB I Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
2	2 - 1 - 2008	BAB I ACC	<i>[Signature]</i>		ACC
3	5 - 1 - 2008	BAB II Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
4	7 - 1 - 2008	BAB II ACC	<i>[Signature]</i>		ACC
5	14 - 1 - 2008	BAB III Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
6	15 - 1 - 2008	BAB III Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
7	18 - 1 - 2008	BAB III ACC	<i>[Signature]</i>		ACC
8	22 - 1 - 2008	BAB IV Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
9	24 - 1 - 2008	BAB IV Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
10	26 - 1 - 2008	BAB IV Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
11	30 - 1 - 2008	BAB IV Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
12	1 - 2 - 2008	BAB IV Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
13	2 - 2 - 2008	BAB IV ACC	<i>[Signature]</i>		ACC
14	4 - 2 - 2008	BAB V Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
15	9 - 2 - 2008	BAB V Perbaiki	<i>[Signature]</i>		Perbaiki
16	12 - 2 - 2008	BAB V ACC	<i>[Signature]</i>		ACC

CATATAN

Mahasiswa dibebaskan oleh Panitia penyusunan Skripsi apabila telah terbit surat tanggal di ataskan

Dibuatkan di Semarang
Pada tanggal 22 12 2007

Asst. Dekan
Ketua Jurusan

ARNIZA NILAWATI, SE.MM



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

POJOK BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 348/C-1/P.BEI FE-UMP/VII/2007
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Riset

Palembang, 17 Dzulqa'dah 1428 H
27 November 2007 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang
di -
Palembang

Assalamualaikum, wr.wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amien.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

Nama : Ria Desnalia
NIM : 21 2004 158
Jurusan : Manajemen

Telah selesai melakukan riset (mengambil data) di pojok Bursa Efek Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Pojok BEJ FE-UMP





Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : 342/J.10/FE-UMP/VII/2006

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Diberikan Kepada :

Nama : RIA DESKALIA

NIM : 21 2004158

Jurusan : Manajemen

Yang dinyatakan LULUS mengikuti ujian kemampuan membaca Al_Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang,

12 Jumadil Akhir 1427 H
08 Juli 2006.M.

An. Dekan

Pembantu Dekan IV,



M. Basyaruddin, S.E., Ak., M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
JURUSAN PEMASARAN (D.II)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3450/D/T/2005
No. 3449/D/T/2005
No. 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)
No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)
No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpt-III/IV/2004 (B)

A lamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎ (0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263



**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari / Tanggal : Kamis, 28 Februari 2008
Waktu : 08.00 WIB
Nama : **RIA DESNALIA**
NIM : 21 2004 158
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO (PER)**

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DAN
DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA.**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Arniza Nilawati, SE, MM	Pembimbing	105/3 - 08	
2.	Arniza Nilawati, SE, MM	Ketua Penguji	05/3 - 08	
3.	Abid Djazuli, SE, MM	Anggota Penguji I	01/03 2008	
4.	Hj. Kholillah, SE, M.Si	Anggota Penguji II	5/2 08	

Palembang, Maret 2008
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen

Arniza Nilawati, SE. MM.